

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era informasi seperti sekarang, informasi dapat dengan mudah diciptakan dan disebarakan dengan bantuan teknologi informasi. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan informasi meningkat dengan sangat pesat setiap waktunya. Di sisi lain, setiap orang juga memiliki kebutuhan informasi yang sangat tinggi. Setiap hari sebagian besar orang melakukan penelusuran informasi dengan menggunakan berbagai mesin pencarian (*search engine*) dan mengharapkan hasil pencarian yang cepat, akurat, relevan dan mampu memenuhi kebutuhan informasinya. Tanpa disadari, proses temu kembali informasi (*information retrieval*) serta penggunaan sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*) sudah menjadi kebiasaan setiap orang dan bahkan memiliki pengaruh yang tinggi dalam kegiatan kesehariannya.

Secara sederhana, temu kembali dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dibutuhkan yang diperoleh dari kumpulan banyak informasi dan sistem temu kembali adalah alat (*tools*) yang digunakan untuk melakukan hal tersebut. Manning, Raghavan and Schutze (2008) menjelaskan bahwa temu kembali informasi merupakan proses untuk menemukan materi atau dokumen dari sifat yang tidak terstruktur (biasanya teks), yang sesuai dengan kebutuhan informasi dan diperoleh dalam kumpulan materi besar dan biasanya disimpan pada komputer.

Sebagai lembaga yang secara khusus menangani informasi dan dokumentasi, perpustakaan memiliki hubungan yang erat dengan temu kembali informasi. Bahkan sejak dulu, perpustakaan beserta pustakawannya sudah memikirkan bagaimana cara yang paling efisien dan efektif dalam menemukan kembali informasi yang telah disimpan, khususnya jika kuantitas dari informasi tersebut menjadi sangat banyak (Pendit, 2008).

Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev sebagai sebuah perpustakaan khusus dan juga perguruan tinggi yang bergerak di bidang hukum. Berdasarkan dari data yang terdapat pada website resminya, Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev memiliki lebih

dari 16.000 sumber informasi mengenai referensi dan kajian hukum (Sumber: <http://danlevlibrary.net/rincian-pustaka>, diakses 27 September 2018). Koleksi tersebut terdiri dari berbagai jenis, diantaranya seperti koleksi yang diterbitkan oleh lembaga induk perpustakaan, lembaga non pemerintah serta juga koleksi dari lembaga pemerintahan yang berupa informasi publik seperti yurisprudensi dan putusan penting yang diterbitkan oleh Mahkamah Agung.

Yurisprudensi merupakan suatu putusan hakim atas suatu perkara yang belum ada pengaturannya dalam undang-undang yang untuk selanjutnya menjadi pedoman bagi hakim-hakim lainnya yang mengadili kasus-kasus serupa (Halim, 1988). Koleksi tersebut merupakan dokumen yang sering dibutuhkan oleh para peneliti hukum yang sedang melakukan penelitian mengenai yurisprudensi. Sehingga, sebagai perpustakaan yang sebagian besar pengguna utamanya adalah peneliti hukum, Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev memiliki tugas untuk memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya tersebut dengan menyediakan sistem temu kembali informasi khusus yang memuat dokumen yurisprudensi.

Hingga saat ini, untuk mengumpulkan, mengolah dan mengindeks koleksi yurisprudensi dan putusan penting, para pustakawan di Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev menggunakan aplikasi *spreadsheet*, Microsoft Excel, untuk mencatat metadata serta didukung dengan aplikasi pengelola file berbasis Windows, File Explorer, untuk menyimpan dan mengelola lampiran filenya. Apabila dilihat dari aspek inventarisasi sederhana, metode tersebut tidak memiliki masalah yang krusial. Akan tetapi, bila dinilai dari aspek temu kembali informasi, metode tersebut tergolong masih kurang efektif dan efisien. Sehingga berbagai dokumen tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para penggunanya.

Keterbatasan biaya dan sumber daya manusia pada Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev menjadi kendala utama yang menyebabkan belum adanya pengembangan sebuah sistem temu kembali informasi yang mampu mengelola koleksi yurisprudensi dan putusan penting yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kriteria sistem temu kembali informasi yang semestinya.

Sebelumnya, Mahkamah Agung sudah memiliki sebuah sistem informasi khusus yaitu Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang

merupakan pengembangan lanjutan dari versi sebelumnya dan merupakan hasil kerjasama dari Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan Kemitraan Australia Indonesia dalam rangka keterbukaan informasi (Sumber: <https://putusan.mahkamahagung.go.id/tentang>, diakses 27 September 2018). Akan tetapi, dari diskusi langsung mengenai perancangan sistem temu kembali yurisprudensi dan putusan penting dengan Kepala Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev, Farli Elnumeri, pada tanggal 30 Juli 2018, terkait dengan Direktori Putusan yang dikembangkan secara resmi oleh Mahkamah Agung RI tersebut, beliau menjelaskan bahwa untuk meneliti dokumen mengenai yurisprudensi dan putusan penting, masih terdapat beberapa hal yang belum dapat dipenuhi oleh sistem temu kembali informasi Direktori Putusan Mahkamah Agung RI.

Salah satu hal yang belum mampu dipenuhi oleh Direktori Putusan Mahkamah Agung terkait kebutuhan penelitian adalah proses temu kembali dalam beberapa titik akses metadata yang bersifat istilah rujukan (*term of reference*) dinilai masih sulit untuk ditemukan berdasarkan klaster istilahnya. Sebagai contoh, peneliti akan sulit untuk menelusur berdasarkan putusan-putusan yang terkait serta juga menelusur dasar hukum yang digunakan dalam sebuah putusan. Sehingga, dalam suatu kondisi hal tersebut akan menyulitkan para peneliti hukum dalam melakukan penelitian mengenai yurisprudensi.

Temu kembali informasi merupakan sebuah layanan khusus yang diperuntukan bagi pengguna, sehingga relevansi dan kebutuhan dari informasi merupakan hal krusial yang harus dipertimbangkan secara detail (Melluci, 2015). Sehingga, apabila sebuah sistem temu kembali informasi belum mampu memenuhi ekspektasi penggunanya untuk menemukan informasi yang sesuai, maka sistem temu kembali tersebut belum dapat dikategorikan sebagai sistem temu kembali yang baik.

Pada penelitian sebelumnya, Waworuntu dan Tanuar (2013) berhasil membuat sebuah *Document Management System* (DMS) dengan memanfaatkan sebuah *Content Management System* (CMS) berbasis *open source*. Dalam hal tersebut, perangkat lunak CMS yang digunakan adalah Drupal versi 7. Hasil penelitian yang diperoleh adalah DMS sederhana mampu dikembangkan dan berjalan dengan baik serta juga memenuhi berbagai kebutuhan utama sebuah DMS,

mulai dari membuat data dokumen hingga menemukan kembali dokumen tersebut. Hal tersebut didukung dari CMS yang pada dasarnya sudah memiliki fitur untuk mengelola konten (*content management*) dan otentikasi pengguna (*user authentication*).

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebuah CMS berbasis *open source* mampu untuk menjadi solusi alternatif untuk sistem temu kembali informasi yang cukup efektif dan efisien dari aspek pengembangan, pembiayaan dan sumber daya manusia. Hal itu disebabkan oleh fitur dan karakteristik yang dimiliki CMS tersebut. Sehingga, hal yang harus dipertimbangkan adalah dari banyaknya perangkat lunak CMS berbasis *open source* yang ada, pengembang sistem temu kembali informasi harus mampu untuk memilih perangkat lunak CMS yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan organisasinya.

Pengembangan sebuah sistem temu kembali informasi merupakan salah satu bentuk dari penerapan teknologi informasi yang diperuntukan untuk memudahkan berbagai kebutuhan manusia. Dalam konteks islam, penerapan teknologi untuk membantu pekerjaan manusia juga merupakan hal yang dianjurkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya' (21):80 yang artinya "*Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)*".

Pada sejarah Islam, istilah yurisprudensi dapat diartikan sebagai ijtihad (pendapat atau tafsiran), dan ijtihad tersebut telah ada pada masa Rasulullah. Sedangkan pada saat ini, yurisprudensi disebut juga sebagai keputusan hakim atau keputusan pengadilan (Kartini, 2015). Putusan yurisprudensi dapat dikategorikan sebagai informasi publik, khususnya dalam hal informasi peradilan dari Mahkamah Agung. Setiap orang memiliki hak untuk memperoleh, mengakses dan mencari tahu informasi yang terkandung dalam putusan yurisprudensi tersebut. Dalam kata lain, jika ditinjau dari perspektif Islam, maka hal tersebut merupakan amanat yang wajib untuk disampaikan. Sehingga dengan adanya sistem temu kembali informasi, berbagai kelompok masyarakat yang membutuhkan putusan yurisprudensi tersebut dapat lebih mudah untuk informasi peradilan yang dibutuhkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa'(4):58 yang artinya "*Sesungguhnya Allah*

menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...”

Berdasarkan uraian dari beberapa masalah telah dijabarkan sebelumnya, penulis mengajukan sebuah solusi untuk mengembangkan sebuah sistem temu kembali informasi yurisprudensi untuk pengelolaan, menyimpan dan menemukan kembali putusan yurisprudensi dalam penelitian dengan judul **“Pengembangan Sistem Temu Kembali Informasi Yurisprudensi dan Putusan Penting berbasis *Content Management System* dan Tinjauan Menurut Islam (Studi Kasus: Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev)”**. Melalui pengembangan sistem informasi ini, diharapkan mampu meningkatkan pemberdayaan dari koleksi yurisprudensi dan putusan penting, sehingga mampu membantu Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev mewujudkan visinya menjadi pusat referensi dan kajian dokumentasi hukum di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan pada latar belakang, berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

- Bagaimana kriteria sistem temu kembali informasi yurisprudensi terhadap masalah dari sistem sebelumnya dan kebutuhan pengguna saat ini.
- Bagaimana cara untuk mengembangkan sistem temu kembali informasi yurisprudensi berbasis CMS di Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev.
- Bagaimana hasil *usability testing* dari pengembangan sistem temu kembali informasi berbasis CMS di Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev.
- Bagaimana tinjauan Islam tentang pengembangan sistem temu kembali informasi yurisprudensi berbagai *content management system* di Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari peneliti ini:

- Untuk mengetahui kriteria sistem temu kembali informasi yurisprudensi terhadap masalah dari sistem sebelumnya dan kebutuhan pengguna saat ini.
- Untuk pengembangan sistem temu kembali informasi yurisprudensi berbasis CMS di Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev.
- Untuk mengetahui hasil *usability testing* dari pengembangan sistem temu kembali informasi berbasis CMS di Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

- Membantu pemerintah, khususnya Mahkamah Agung RI, dalam menyebarkan informasi dari pengadilan berupa yurisprudensi sebagai bentuk keterbukaan informasi publik.
- Memberikan solusi atas masalah yang dialami oleh Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev berupa sebuah sistem temu kembali informasi yurisprudensi dan putusan penting berbasis CMS.
- Sebagai rujukan untuk para pustakawan yang ingin mengembangkan sebuah sistem temu kembali informasi sederhana dengan memanfaatkan CMS.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk membuat penelitian ini lebih spesifik, terarah, dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada komponen berikut:

- Penulis hanya mendefinisikan setiap jenis data dan titik akses pencarian yurisprudensi dari standar metadata yurisprudensi dan putusan penting yang dimiliki oleh Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev
- *Usability testing* yang diteliti hanya berdasarkan aspek efektivitas, efisiensi dan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem yang didukung juga dengan skenario simulasi.